

Bab II
Gambaran Umum Kabupaten Sleman

2.1 Profil Kabupaten Sleman

2.1.1 Visi dan Misi

2.1.1.1 Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem e-government menuju smart regenci (kabupaten cerdas) pada tahun 2021.

2.1.1.2 Misi

1.Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan e-govt yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

2.Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

3.Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.

4. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.

5.Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

2.1.2 Kondisi Geografi

2.1.2.1 Letak Wilayah

Secara geografis wilayah Kabupaten Sleman terbentang mulai $110^{\circ}15'13''$ sampai dengan $110^{\circ}33'00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}34'51''$ sampai dengan $7^{\circ}47'03$ Lintang Selatan. Di sebelah utara, wilayah Kabupaten Sleman berbatasan dengan Kabupaten Magelang dan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

2.1.2.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 ha atau 574,82 km² atau sekitar 18% dari luas wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang seluas 3.185,80 km². Jarak terjauh utara-selatan wilayah Kabupaten Sleman 32 km, sedangkan jarak terjauh timur-barat 35 km. Dalam perspektif mata

burung, wilayah Kabupaten Sleman berbentuk segitiga dengan alas di sisi selatan dan puncak di sisi utara. Secara administratif, Kabupaten Sleman terdiri atas 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 Padukuhan. Kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Cangkringan (4.799 ha), dan yang paling sempit adalah Berbah (2.299 ha). Kecamatan dengan padukuhan terbanyak adalah Tempel (98 padukuhan), sedangkan kecamatan dengan padukuhan paling sedikit adalah Turi (54 padukuhan). Kecamatan dengan Desa terbanyak adalah Tempel (8 desa), sedangkan Kecamatan dengan Desa paling sedikit adalah Depok (3 desa).

2.1.3 Topografi

Keadaan tanah Kabupaten Sleman di bagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan di bagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Semakin ke utara relatif miring dan di bagian utara sekitar lereng gunung Merapi relatif terjal. Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara 100 meter sampai dengan 2.500 meter di atas permukaan laut (m dpl). Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi 4 kelas yaitu ketinggian <100 meter, 100-499 meter, 500-999 meter, dan >1.000 meter dpl. Ketinggian <100 m dpl seluas 6.203 ha, atau II-3 10,79% dari luas wilayah, terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Gamping, Berbah, dan Prambanan. Ketinggian 100-499 m dpl seluas 43.246 ha, atau

75,32% dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian 500-999 m dpl meliputi luas 6.538 ha, atau 11,38% dari luas wilayah, ditemui di Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan. Ketinggian >1.000 m dpl seluas 1.495 ha, atau 2,60% dari luaswilayah, terdapat di Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan.

2.1.4 Iklim

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Pada tahun 2000 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari.

Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan maret dan nopember masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 derajat celcius pada bulan januari dan nopember dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celcius pada bulan september

2.1.5 Populasi

Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk menurut Kabupaten/Kota di D.IYogyakarta, 2016

Tabel :2.1

Jumlah penduduk Provinsi Yogyakarta berdasarkan jenis Kelamin

No	Kabupaten /Kota	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Populasi
1	Kulon Progo	204 831	211 852	416 683	710,74
2	Bantul	487 292	496 235	983 527	1 940,47
3	Gunung Kidul	348 825	373 654	722 479	486, 40
4	Sleman	595 158	585 321	1 180 479	2 053, 65
5	Yogyakarta	203 845	213 899	417 744	12 853,66
6	Provinsi DIY	1 839 951	1 880 962	3 720 912	1 167, 97

Sumber : BPS Kab Sleman 2018

2.2 Gambaran Umum Pertanian di Kabupaten Sleman

2.2.1 Jenis Tanah Pertanian

Jenis tanah di Kabupaten Sleman terbagi menjadi litosol, regosol, grumosol, dan mediteran. Sebagian besar di wilayah Sleman didominasi jenis tanah regosol sebesar 49.262 ha (85,69%), mediteran 3.851 ha (6,69%), litosol 2.317 ha (4,03%), dan grumosol 1.746 ha (3,03%). Jenis tanah regosol merupakan jenis tanah yang berasal dari material gunung api, jenis tanah ini merupakan jenis tanah yang subur. Tanah regosol sangat cocok ditanami padi, tebu, palawija, tembakau, dan sayuran. Didominasinya jenis tanah regosol di

Kabupaten Sleman menjadikan kabupaten tersebut dijadikan sebagai lahan pertanian pada kondisi eksistingnya. Sementara untuk jenis tanah mediteran merupakan jenis tanah yang terbentuk dari batuan sedimen, jenis tanah ini merupakan jenis tanah yang kurang subur tidak cocok untuk dijadikan sebagai lahan pertanian banyak terdapat di Kecamatan Minggir, Godean, Seyegan dan Moyudan. Jenis tanah ini sebagian besar berada di Kecamatan Minggir, sementara Kecamatan Minggir dijadikan sebagai lahan pertanian abadi, hal ini tidak sesuai dengan kecocokan jenis tanah dengan keadaan eksisting yang terjadi di Kecamatan Minggir. Tanah litosol merupakan jenis tanah yang kurang subur untuk ditanami sehingga hanya cocok untuk ditanami pohon-pohon besar di hutan.

2.2.2 Potensi dan Penggunaan Sumberdaya Lahan Pertanian

Berdasarkan karakteristik sumberdaya yang ada, wilayah Kabupaten Sleman terbagi menjadi 4 kawasan sesuai dengan RTRW Kabupaten Sleman, yaitu :

1. Kawasan lereng gunung Merapi, dimulai dari jalan yang menghubungkan kota Tempel, Pakem, dan Cangkringan (ringbelt) sampai dengan puncak gunung Merapi. Wilayah ini merupakan sumberdaya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan gunung Merapi dan ekosistemnya.

2. Kawasan timur meliputi Kecamatan Prambanan, sebagian Kecamatan Kalasan, dan Kecamatan Berbah. Wilayah ini merupakan tempat peninggalan purbakala (candi) yang merupakan pusat wisata budaya dan daerah lahan kering serta sumber bahan batu putih.

3. Wilayah tengah yaitu wilayah aglomerasi kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Mlati, Sleman, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Wilayah ini merupakan pusat pendidikan, perdagangan dan jasa.

4. Wilayah barat meliputi Kecamatan Godean, Minggir, Seyegan, dan Moyudan, merupakan daerah pertanian lahan basah yang tersedia cukup air dan sumber bahan baku kegiatan industri kerajinan mendong, bambu, serta gerabah.

2.2.3 Penduduk

Data mengenai jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan sektor dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel : 2.2

Jumlah penduduk yang bekerja berdasarkan sektor

No	Sektor	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertanian	159.037	129.249	123.981	123.073	127.205
2	Pertambangan	11.972	9.599	9.648	9.913	11.515
3	Perindustrian	48.130	52.181	55.765	54.662	57.27

Sumber : BPS Sleman 2018

Data tersebut membuktikan bahwa dampak sosial alih fungsi lahan pertanian langsung dapat dirasakan oleh masyarakat itu sendiri, yaitu beralihnya pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat. Pekerjaan yang semula sebagai petani dan memproduksi pangan beralih pekerjaan menjadi industri. Penurunan jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani dan pertumbuhan masyarakat yang pekerjaan di sektor industri dapat dikatakan cukup tinggi dari tahun ketahunnya.

2.2.4 Produksi Pangan

. Luas panen merupakan luasan pertanian yang digarap atau berhasil dipanen dalam satu tahun. Jumlah hasil produksi pertanian Kabupaten Sleman pada Tahun 2014-2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel : 2.3
Jumlah Produksi Pertanian

NO	PERTANIAN	TAHUN		
		2015/Ton	2016/Ton	2017/Ton
1	Padi Sawah	326.819	322.418	289.070
2	Padi Ladang	1.864	1.751	1.557
3	Jagung	41.619	22.574	47.060
4	Kedelai	199	88	88.00
5	Kacang Tanah	6.485	4.389	4.209
6	Kacang Hijau	10.00		
7	Ubi Kayu	11.524	12.086	11.569
8	Ubi Jalar	2.355	2.071	1.569
10	Talas	1.251	1.388	1.204
11	Ganyong	152	148	115
12	Irut	557	571	659
Jumlah		395.190	367.484	355.531

Sumber : Dinas Pertanian, Perikanan dan Pangan Kab Sleman 2018

2.3 Kebijakan dan Program Pertanian

2.3.1 Kebijakan Nasional

Kebijakan pembangunan pertanian sesuai dengan yang tertuang dalam RPJM Kementerian Pertanian 2015-2019 diarahkan untuk dapat menjamin

ketahanan pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional. Secara rinci arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015 -2019 adalah:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati, dan
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam kerangka operasional, arah kebijakan itu didukung sembilan upaya rivitalisasi pembangunan pertanian berkelanjutan, meliputi:

1. Revitalisasi regulasi agraria
2. Penguatan infrastruktur pertanian, terutama jaringan irigasi
3. Revitalisasi input produksi
4. Pengembangan SDM pertanian

5. Pengembangan alat dan mesin pertanian yang berkarakter Indonesia
6. Revitalisasi kelembagaan pertanian
4. Pembiayaan usaha pertanian
5. Koordinasi lintas sektor, dan
6. Penguasaan teknologi merespon dinamika dan perubahan iklim

2.3.2 Kebijakan Kabupaten Sleman

Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Sleman dalam mempertahankan lahan pertaniannya adalah dengan mengeluarkan peraturan Daerah No 12 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang dan Tata Wilayah Kabupaten Sleman Tahun 2011-2031, Pemerintah Kabupaten Sleman juga sudah berupaya menjaga dan mempertahankan keberadaan lahan pertanian dengan menetapkan lahan pertanian pangan berkelanjutan (LP2B) di Kabupaten Sleman seluas 12.200 hektar.

2.4 Profil Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman.

2.4.1 Visi dan Misi

a. Visi

“Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih Sejahtera, Mandiri, Berbudaya dan Terintegrasikannya sistem e-government menuju smart regency pada tahun 2021”.

b. Misi

a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dan penerapan e-govt yang terintegrasi dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas dan kemampuan ekonomi rakyat, serta penanggulangan kemiskinan.

d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan sumberdaya alam, penataan ruang, lingkungan hidup dan kenyamanan.

- e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proporsional.

2.4.2 Tugas Pokok dan Fungsi

A. Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 11 tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman, dan ditindaklanjuti dengan Peraturan Bupati Sleman Nomor 74 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan mempunyai tugas Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan dan tugas pembantuan di bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut di atas, Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Penyusunan rencana kerja Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan
- b. Perumusan kebijakan teknis urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan.

- c. Pelaksanaan pelayanan, pembinaan dan pengendalian urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan, dan bidang perikanan.
- d. Evaluasi dan pelaporan pelaksanaan urusan pemerintahan bidang pertanian, bidang pangan dan bidang perikanan.
- e. Pelaksanaan kesekretariatan dinas.

Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai tugas dan fungsinya dan/atau sesuai ketentuan perturan-perundang-undangan.

B. Tugas Tambahan

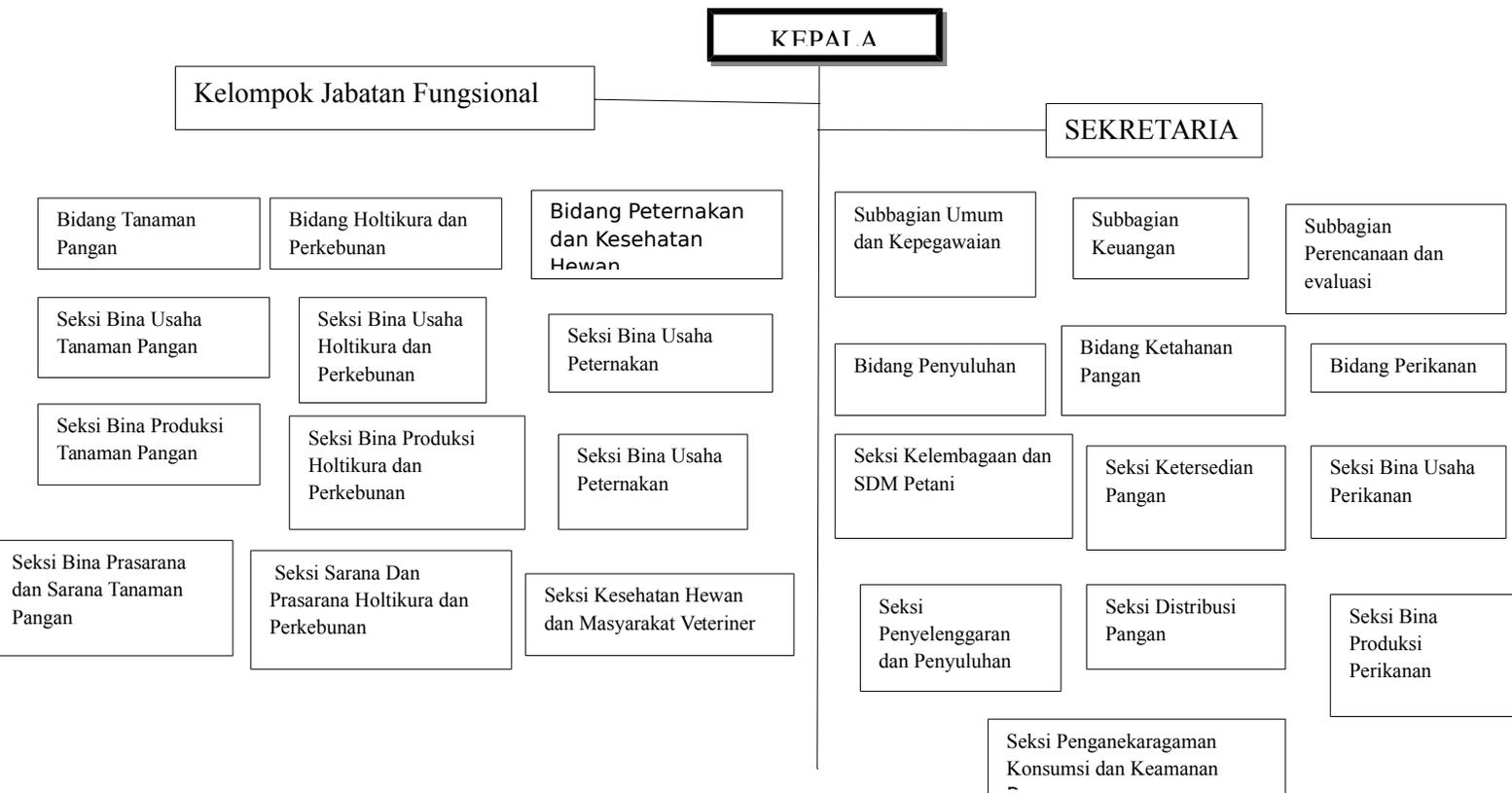
Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman mempunyai tugas tambahan melaksanakan tugas/pengawasan terhadap income daerah sesuai dengan:

- a. Perda Kabupaten Sleman Nomor : 2 tahun 2012 tanggal 1 Februari 2012 Retribusi Pelayanan Pasar.
- b. Perda Kabupaten Sleman Nomor : 7 tahun 2012 tentang Retribusi Rumah Potong Hewan.

2.4.3 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman adalah seperti gambar dibawah ini :

Gambar : 2.1
Struktur Organisasi Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman



Sumber : Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman 2018.

2.5 Profil Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman

2.5.1 Sejarah

Sebelum PTSP, pelayanan perizinan di Kabupaten Sleman ditangani oleh sebuah unit dengan nama Unit Pelayanan Terpadu Perizinan Satu Atap (UPT PSA). Perizinan yang dilayani oleh UPT PSA Kabupaten Sleman berjumlah 26 jenis perizinan (5 instansi teknis). Petugas yang ada di UPT PSA merupakan perwakilan dari SKPD teknis pengampu perizinan.

2.5.2 Visi dan Misi

Visi

Terwujudnya Pelayanan Perizinan Yang Sederhana, Terbuka Dan Lancar Kepada Masyarakat.

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut Badan Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu telah menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pelayanan perizinan, maksudnya memberikan pelayanan kepada masyarakat/pemohon dengan seoptimal mungkin sesuai kewenangan yang dimiliki yaitu sebagai front office dalam pelayanan perizinan.
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan pelayanan perizinan. Mengkoordinasikan maksudnya adalah berupaya mengkoordinir proses pengolahan perizinan yang

dilaksanakan pada instansi teknis /terkait agar pengelolaan perizinan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan pelayanan perizinan artinya memberikan pelayanan secara terbuka tidak membedakan satu dengan yang lain, sederhana dan lancar.

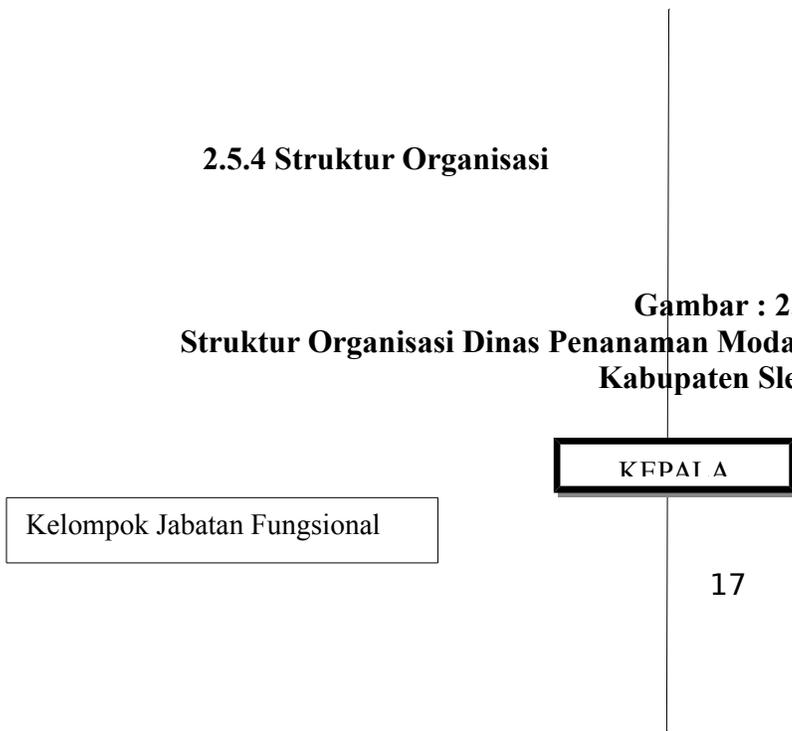
2.5.3 Tugas dan Fungsi

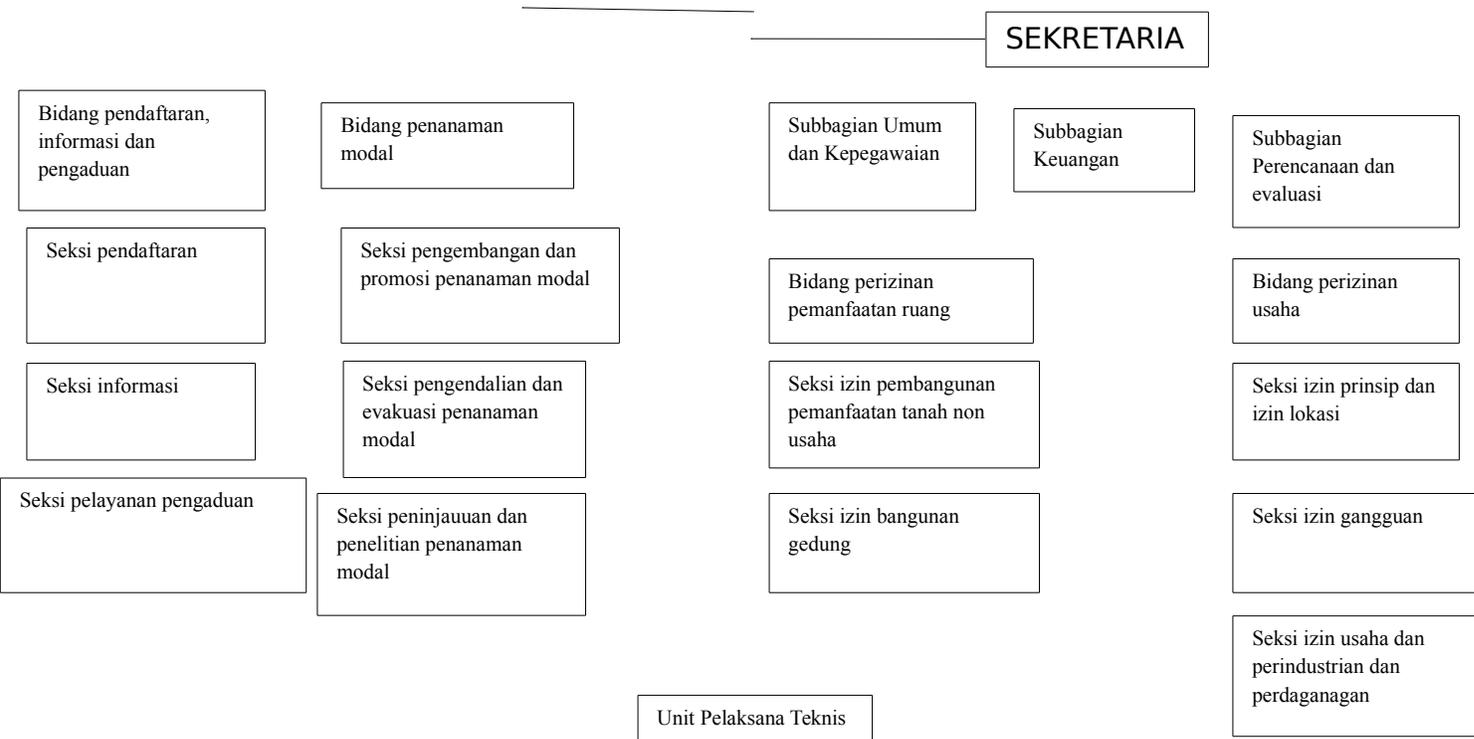
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu dalam melaksanakan tugas menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :

- a. Perumusan kebijakan teknis penanaman modal
- b. Perumusan kebijakan teknis pelayanan perizinan
- c. Pengoordinasian dan pembinaan penanaman modal
- d. Penyelenggaraan pendaftaran perizinan
- e. Penyelenggaraan pengelolaan dan pelayanan informasi perizinan
- f. Penyelenggaraan dan pengoordinasian pemrosesan perizinan
- g. Penyelenggaraan penanganan pengaduan dan
- h. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2.5.4 Struktur Organisasi

Gambar : 2.2
Struktur Organisasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu
Kabupaten Sleman





Sumber :Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Sleman 2018.